

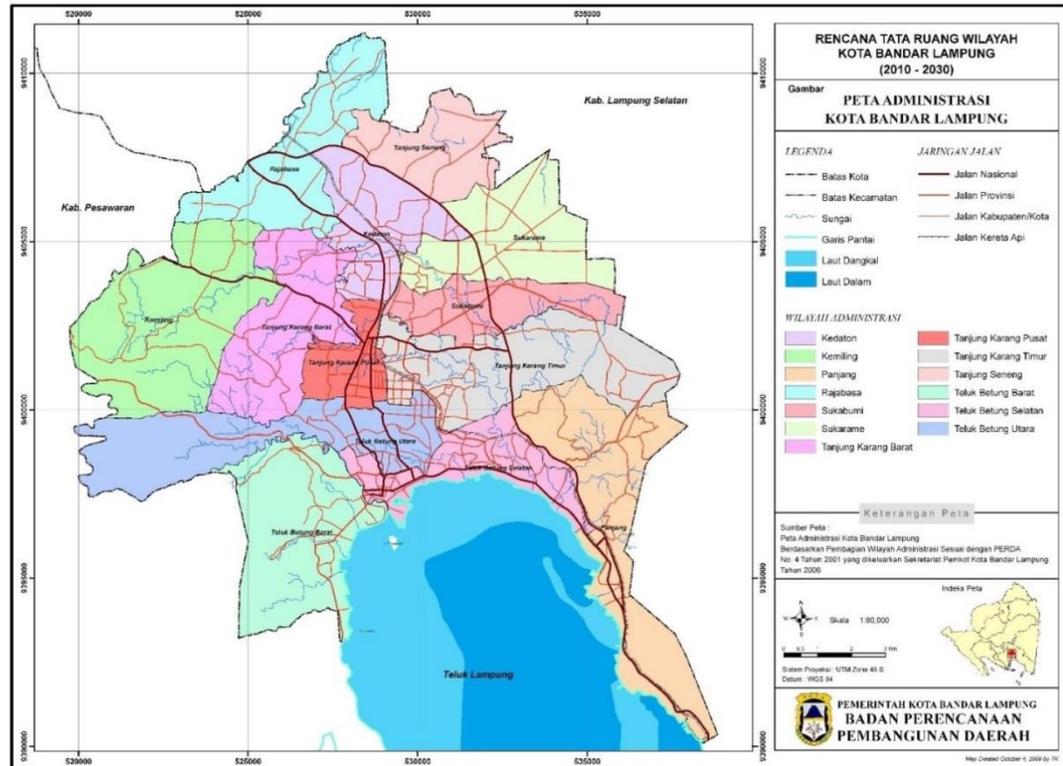
BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini akan memberikan gambaran umum baik gambaran Kota Bandar Lampung yang terdiri dari kondisi umum, kondisi wilayah administrasi, kondisi kependudukan dan kondisi transportasi maupun gambaran umum Stasiun kereta api Tanjung Karang melalui profil, visi dan misi serta

3.1 Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah daratan 197,22 Km², dengan panjang garis pantai sepanjang 27,01 Km, dan luas perairan kurang lebih 39,82 Km² yang terdiri dari Pulau Kabur dan Pulau Pasaran. Secara geografi Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' Lintang Selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' Bujur Timur. Secara administratif Kota Bandar Lampung berbatasan langsung dengan beberapa wilayah Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung sebagai berikut:

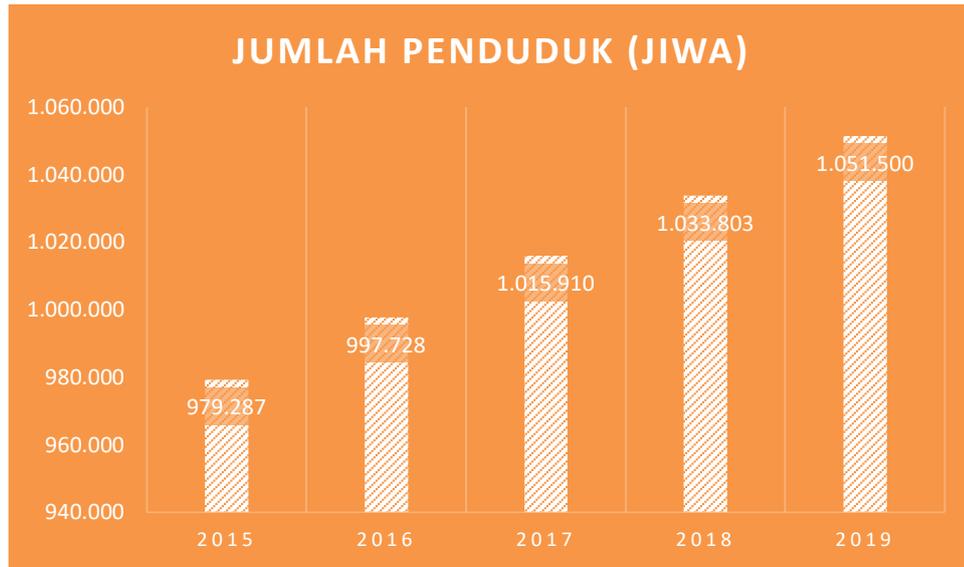
- Kecamatan Natar (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah utara.
- Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) dan Katibung (Kabupaten Lampung Selatan) serta Teluk Lampung di sebelah selatan.
- Kecamatan Gedong Tataan dan Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) di sebelah barat.
- Kecamatan Tanjung Bintang (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah timur.



Sumber: RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2030

GAMBAR 3. 1
PETA ADMINISTRASI BANDAR LAMPUNG

Kota Bandar Lampung tahun 2019 memiliki jumlah penduduk berjumlah 1.015.910 jiwa yang artinya Kota Bandar Lampung secara jumlah penduduk termasuk jenis kota metropolitan. Dengan jumlah penduduk dan luas wilayah yang ada, maka kepadatan Kota Bandar Lampung adalah 5.151 jiwa/ km². Kepadatan penduduk paling tinggi terdapat di Kecamatan Tanjung Karang Timur yakni 24.549 jiwa/ km², sedangkan wilayah yang memiliki kepadatan yang paling rendah adalah Kecamatan Sukabumi 1.235 jiwa/ km².



Sumber: Bandar Lampung Dalam Angka 2020

GAMBAR 3. 2
GRAFIK JUMLAH PENDUDUK KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015-
2019

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Kota Bandar Lampung hanya sebanyak 979.287 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 504.248 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 475.039 jiwa. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Kota Bandar Lampung meningkat menjadi 1.051.000 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 511.371 jiwa dan jumlah penduduk wanita berjumlah 504.539 jiwa.

Kota Bandar Lampung memiliki bagian yang penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera ataupun sebaliknya. Kota Bandar Lampung juga berkontribusi dalam mendukung ekonomi nasional seperti memiliki Pelabuhan Panjang yang berfungsi sebagai kegiatan ekspor impor dan Pelabuhan Srengsem yang melayani distribusi batubara dari Pulau Sumatera ke Pulau Jawa. Pelabuhan Panjang saat ini telah diminati oleh berbagai pihak untuk dikembangkan sebagai pelabuhan yang melayani antar negara terutama dalam konteks sumatera bagian selatan khususnya. Pelabuhan Panjang memiliki peranan penting sebagai pelabuhan ekspor bagi

komoditi dan produk yang dihasilkan oleh Pulau Sumatera bagian selatan. Pilihan ini berdasarkan pertimbangan yang melihat posisi strategis Pelabuhan Panjang sebagai gerbang lintas dua kawasan ekonomi penting yaitu Sijori (Singapura-Johor-Riau) dan pusat pasar nasional Jakarta dan Jawa Barat bagian barat, terutama dalam mengisi kerja sama ekonomi regional Indonesia Malaysia Singapore-*Growth Triangel* (IMS-GT).

Kota Bandar Lampung berpotensi untuk menjadi kota metropolis dengan melihat potensi-potensi yang dimilikinya seperti pembangunan infrastruktur hingga sumber daya manusianya yang cukup banyak dan beragam. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera) memetakan Kota Bandar Lampung dan Kota Metro sebagai kawasan yang berpotensi sebagai area metropolitan, tekhusus dalam cetak biru wilayah pengembangan strategis Merak-Bakauheni-Bandar Lampung- Palembang Tanjung Api Api. Keunggulan dari kota metropolis adalah menjadi pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan dan jasa, industri, pariwisata serta pendidikan. Dengan potensi yang dimiliki tersebut Kota Bandar Lampung diharapkan mampu lebih unggul dan maju dibandingkan dengan kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Lampung.

Kota Bandar Lampung sebagai salah satu pusat jaringan pergerakan nasional melengkapinya dengan pembangunan Pelabuhan Panjang yang diarahkan sebagai pelabuhan ekspor-impor dan antar-pulau. Kondisi fisik perairan pelabuhan memungkinkan pengembangan sebagai gerbang internasional. Pembangunan jalur tol trans Sumatera, jaringan jalan arteri primer, dan jalur kereta api trans Sumatera yang terintegrasi dengan wilayah Kota Bandar Lampung akan sangat berperan dalam yang menghubungkan Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, dan pulau-pulau lain melalui jalur darat. Jalan tol trans Sumatera dibangun di timur Kota Bandar Lampung ke arah Palembang sebagai kelanjutan jalur Jawa-Sumatera. Arteri primer sebagai bagian Trans Sumatera dilengkapi jalur Lintas Barat dan Lintas Timur ke Provinsi Bengkulu dan ke Sumatera Selatan.

Kota Bandar Lampung memiliki prospek yang kuat untuk berkembang menjadi Kotabesar dalam skala regional, nasional, bahkan internasional. Potensi Kota Bandar Lampung yang mendukung antara lain adalah:

1. Lokasi geografis yang sangat strategis.

2. Kedudukan yang dituju dalam kebijaksanaan tingkat nasional dan regional.
3. Pemandangan alam yang indah yang dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan.
4. Keanekaragaman suku bangsa (*multi ethnic*).
5. Dukungan wilayah sekitarnya (*Hinterland*) yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan Kota Bandar Lampung.

Dalam RTRW Kota Bandar Lampung 2010-2030 dijelaskan bahwa dengan potensi serta kecenderungan perkembangan yang ada, ditunjang dengan lokasi yang strategis, potensi alam, penduduk, dan potensi wilayah belakangnya, Kota Bandar Lampung terlihat menuju perkembangan yang prospektif. Dengan kedudukan potensi tersebut, Kota Bandar Lampung dapat berperan sebagai pusat pertumbuhan bagi Sumatera bagian Selatan, serta pendukung Provinsi Lampung sebagai pusat produksi pertanian nasional. Sektor yang tengah difokuskan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung adalah pariwisata, baik dalam rangka menunjang pembangunan pariwisata di Sumatera bagian Selatan maupun mendayagunakan potensi keindahan alam Kota Bandar Lampung. Pengembangan obyek wisata pantai dan laut serta perbukitan dalam Kota Bandar Lampung menciptakan daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara. Kelengkapan yang dapat dipersiapkan oleh Kota Bandar Lampung adalah penyediaan prasarana dan jasa pariwisata seperti perhotelan, restoran, agen perjalanan, perbankan, dan infrastruktur pendukung lain.

Kota Bandar Lampung memiliki potensi lain yang dapat dijadikan sebagai media untuk pembangunan Kota Bandar Lampung yaitu stasiun, Kota Bandar Lampung memiliki Stasiun Kereta Api Tanjung Karang. Stasiun Kereta Api Tanjung Karang ini berada di pusat Kota Bandar Lampung yang berada di Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Apabila dilihat dari letaknya Stasiun Kereta Api Tanjung Karang berada pada kawasan perdagangan jasa pusat kota, kawasan pusat perdagangan dan jasa, aktivitas campuran komersial dengan rumah tinggal, pemukiman, kawasan perdagangan. Sehingga sekitar kawasan Stasiun Kereta Api Tanjung Karang ini memiliki tingkat aktivitas penduduk yang sangat tinggi dan banyak permasalahan yang timbul. Kota Bandar Lampung satu-satunya wilayah di Provinsi Lampung yang memiliki stasiun kereta api kelas besar, sehingga Kota Bandar Lampung memiliki keunggulan dibanding dengan kabupaten/kota lain di

Provinsi Lampung. Keunggulan ini perlu dimanfaatkan Kota Bandar Lampung sebagai alat untuk pengembangan wilayah Kota Bandar Lampung.

3.2 Gambaran Umum Stasiun Kereta Api Tanjungkarang

3.2.1 Profil PT. Kereta Api Divisi Regional IV Tanjungkarang

PT. Kereta Api Indonesia Divisi Regional IV Tanjungkarang atau (Divre IV TNK) merupakan Divisi Regional dari PT. Kereta Api Indonesia dengan wilayah kerjanya berada di Provinsi Lampung dan sebagian Sumatera Selatan. Sebelumnya Divisi Regional IV Tanjungkarang merupakan bagian dari Divisi Regional III Sumatera Selatan dan Lampung dan menggunakan nomenklatur Sub Divisi Regional III.2 Tanjungkarang. Manajemen PT. KAI melakukan perubahan struktur organisasi, yaitu Sub Divre III.1 Kertapati (KPT), yang merupakan pusat Divre III Sumatera Selatan dan Lampung naik tingkat dan berubah nama menjadi Divre III Palembang per 1 Mei 2016 sedangkan Sub Divre III.2 Tanjungkarang (TNK), dimekarkan menjadi Divre IV Tanjungkarang per 1 Mei 2016 seperti sekarang. Jumlah stasiun yang menjadi wilayah kendali operasi PT. Kereta Api Indonesia Divisi Regional IV Tanjungkarang berjumlah 47 stasiun. Stasiun-stasiun tersebut tersebar mulai dari Stasiun Tanjung Rambang yang menjadi batas dengan Divisi Regional III Palembang (Km 318 +500), hingga ke Stasiun Tarahan yang berada di ujung timur Kota Bandar Lampung. Layanan PT. KAI Divisi Regional IV Tanjungkarang terbagi atas 2 jenis layanan berupa angkutan penumpang dan pengangkutan barang:

1. Kereta Penumpang

TABEL III. 1
LAYANAN KERETA PENUMPANG PT. KAI DIVISI REGIONAL IV
TANJUNGGARANG

Nama KA	Rute (sebaliknya)
KA Limex Sriwijaya	(Palembang Kertapati - Bandarlampung Tanjungkarang)
KA Rajabasa	(Palembang Kertapati - Bandarlampung Tanjungkarang)
KA Kuala Stabas Premium	(Baturaja - Bandarlampung Tanjungkarang)
KRDI Seminung	(Bandarlampung Tanjungkarang - Kotabumi)

KRDI Way Umpu	(Bandarlampung Tanjungkarang - Kotabumi)
---------------	--

Sumber: PT. KAI, 2016

2. Pengangkatan Barang

TABEL III. 2
LAYANAN KERETA BARANG PT. KAI DIVISI REGIONAL IV
TANJUNGGARANG

KA batu bara rangkaian panjang (KABBR/babaranjang) PT Bukit Asam	(Tanjungenim Baru - Tarahan)
KA batu bara (KA PT SB) PT Semen Baturaja	(Tanjungenim Baru - Tigagajah)
KA minyak bumi (KA BBM) Pertamina	KA semen klingker PT Semen Baturaja
KA semen klingker PT Semen Baturaja	(Tigagajah - Palembang Kertapati)
KA pulp/kayu (KA PT TEL) PT Tanjungenim Lestari	(Niru - Tarahan)

Sumber: PT. KAI, 2016

3.2.2 Visi, Misi dan Prinsip Layanan PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Sebagaimana perusahaan pada umumnya PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki tujuan, visi dan misi perusahaan sebagai berikut :

- a. Visi : “Menjadi penyedia jasa perkeretaapian terbaik yang fokus pada pelayanan pelanggan dan memenuhi harapan *Stakeholders*”.
- b. Misi : “Menyelenggarakan bisnis perkeretaapian dan bisnis usaha penunjangnya melalui praktik bisnis dan model organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi *Stakeholders* dan kelestarian lingkungan berdasarkan empat pilar utama: Keselamatan, Ketepatan Waktu, Pelayanan, dan Kenyamanan”.

Adapun dalam menjalankan tugas dan fungsinya PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki 4 Pilar Utama perusahaan yang menjadi dasar dalam melakukan penyelenggaraan pelayanan yaitu:

- a. Keselamatan

KAI memiliki sifat tanpa kompromi dan konsisten dalam menjalankan atau menciptakan sistem atau proses kerja yang mempunyai potensi risiko yang

rendah terhadap terjadinya kecelakaan dan menjaga aset perusahaan dari kemungkinan terjadinya kerugian.

b. Ketepatan Waktu

KAI selalu akan berupaya maksimal untuk tetap mengoperasikan perjalanan kereta api tepat sesuai pada waktunya, baik dari jadwal keberangkatan dan jadwal tiba demi kelancaran dan kepuasan pelanggan sebagai bentuk solusi dari salah satu alternatif transportasi publik yang bebas dari kemacetan.

c. Pelayanan

Dalam hal pelayanan, KAI akan memberikan yang terbaik sesuai dengan standar mutu yang memuaskan dan sesuai harapan atau melebihi harapan pelanggan dengan memenuhi 6A unsur pokok : *Ability* (Kemampuan), *Attitude* (Sikap), *Appearance* (Penampilan), *Attention* (Perhatian), *Action* (Tindakan) dan *Accountability* (Tanggungjawab).

d. Kenyamanan

Kenyamanan pelanggan akan muncul sendirinya seiring dengan pelayanan prima, ketepatan waktu dan keselamatan yang diterapkan KAI sebagai pilar utama dalam mencapai kepuasan pelanggan. Perusahaan tidak akan pernah berhenti dalam menciptakan lingkungan yang kondusif baik di stasiun maupun di atas kereta api dalam hal meningkatkan rasa nyaman kepada para pelanggan.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki 5 nilai yang dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya , yaitu :

- a. Integritas : Kami insan PT Kereta Api Indonesia (Persero) bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai kebijakan organisasi dan kode etik perusahaan. Memiliki pemahaman dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan dan etika tersebut dan bertindak secara konsisten walaupun sulit untuk melakukannya.
- b. Profesional : Kami insan PT Kereta Api Indonesia (Persero), memiliki kemampuan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan, mampu menguasai untuk menggunakan, mengembangkan, dan membagikan pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan kepada orang lain.

- c. Keselamatan : Kami insan PT Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki sifat tanpa kompromi dan konsisten dalam menjalankan atau menciptakan sistem atau proses kerja yang mempunyai potensi risiko yang rendah terhadap terjadinya kecelakaan dan menjaga aset perusahaan dari kemungkinan terjadinya kerugian.
- d. Inovasi : Kami insan PT Kereta Api Indonesia (Persero) selalu menumbuhkembangkan gagasan baru, melakukan tindakan perbaikan yang berkelanjutan, dan menciptakan lingkungan kondusif untuk berkreasi sehingga memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.
- e. Pelayanan Prima : Kami insan PT Kereta Api Indonesia (Persero) memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan standar mutu yang memuaskan dan sesuai harapan atau melebihi harapan pelanggan dengan memenuhi 6 A unsur pokok: *Ability* (Kemampuan), *Attitude* (Sikap), *Appearance* (Penampilan), *Attention* (Perhatian), *Action* (Tindakan), dan *Accountability* (Tanggung jawab).

3.2.3 Stasiun Kereta Api Tanjung Karang Kota Bandar Lampung



Sumber: Tribun News

GAMBAR 3. 3
STASIUN KERETA API TANJUNG KARANG

Tampak depan Stasiun Kereta Api Tanjungkarang (TNK) yang merupakan stasiun kereta api kelas besar tipe A yang terletak di Jalan Kotaraja No. 1 Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung. Stasiun Kereta Api Tanjungkarang dibuka sejak 3 Agustus 1914 terletak pada ketinggian +96 m ini

merupakan stasiun kereta api terbesar yang berada dalam pengelolaan PT Kereta Api Indonesia Divisi Regional IV Tanjungkarang dan menjadi salah satu stasiun kereta api yang menghubungkan Kota Bandar Lampung dengan Kota Palembang, Sumatra Selatan.

Stasiun Kereta Api Tanjung Karang memiliki lima jalur kereta api dengan jalur dua sebagai rel lurus ditambah satu jalur menuju dipo. Jalur dua merupakan jalur untuk kereta api yang berjalan langsung serta babaranjang isi yang harus bersilang atau disusul karena babaranjang isian merupakan kereta api prioritas dan tidak boleh masuk sepur belok, walaupun pada kenyataannya seluruh kereta api wajib berhenti di stasiun ini. Jalur tiga dan empat digunakan untuk pemberangkatan dan kedatangan kereta api penumpang dan peronnya sudah peron tinggi untuk mempermudah penumpang naik ke dalam kereta api. Jalur satu merupakan rel belok panjang untuk bersilangnya kereta api barang.

Bentuk dasar bangunan stasiun ini masih mengusung aliran modern dan *art deco* yang sudah diterapkan sejak periode akhir kolonialisme hindia belanda. Stasiun ini juga mengkombinasikan gaya arsitektur ini dengan arsitektur yang bertemakan kebudayaan Lampung. Hal ini dapat dilihat dari atap bangunan utama stasiun yang menggunakan ornamen siger. Selain itu, pada dinding stasiun terdapat panel dengan ornamen kain tapis. Siger dan kain tapis adalah bagian yang tak terpisahkan dari pakaian adat wanita Lampung serta merupakan simbol kemuliaan seorang wanita. Oleh karena itu, ornamen siger banyak dimanfaatkan dalam tata kota di Provinsi Lampung. Fasilitas yang tersedia pada Stasiun Kereta Api Tanjung Karang ini masih cukup sedikit hanya seperti tempat pelayanan keberangkatan dan kedatangan penumpang, galeri ATM, fasilitas parkir motor dan mobil yang cukup kecil, beberapa toko, *pool* DAMRI, dan tempat pembelian tiket dan layanan pelanggan.

Stasiun Kereta Api Tanjung Karang melayani beberapa perjalanan kereta api penumpang yang berangkat dari Stasiun Kereta Api Tanjung Karang menuju ke beberapa stasiun yaitu Stasiun Kereta Api Kotabumi, Stasiun Kereta Api Baturaja, dan Stasiun Kereta Api Palembang Kertapati. Perjalanan menuju ke stasiun-stasiun lain terdapat kereta api yang melayaninya seperti kereta api penumpang tujuan Stasiun Kereta Api Kotabumi terdapat dua kereta api yang melayani yaitu Kereta

Api Seminung keberangkatan dari Stasiun Kereta Api Tanjung Karang pukul 06.30 WIB dan Kereta Api Way Umpu keberangkatan dari Stasiun Kereta Api Tanjung Karang pukul 13.30 WIB. Tujuan Stasiun Kereta Api Baturaja dilayani oleh Kereta Api Kuala Stabas keberangkatan dari Stasiun Kereta Api Tanjung Karang pukul 13.00 WIB, sedangkan untuk tujuan Stasiun Kereta Api Kertapati Palembang terdapat dua kereta api penumpang yang melayani yaitu Kereta Api Rajabasa keberangkatan dari Stasiun Kereta Api Tanjung Karang pukul 08.30 WIB dan Kereta Api Sriwijaya keberangkatan dari Stasiun Kereta Api Tanjung Karang pukul 21.00 WIB.

Stasiun Kereta Api Tanjung Karang berada di pusat kota serta didukung kawasan perekonomian dan perdagangan disekitarnya membuat situasi kawasan stasiun selalu ramai. Letak Stasiun Kereta Api Tanjung Karang yang berada di pusat kota dapat dikategorikan sebagai *City Center Terminals*, sebab terletak di pusat kota dan melayani transportasi antar moda. Moda transportasi lain yang mendukung keterkaitan antarmoda transportasi juga semakin mempermudah masyarakat untuk mencapai moda transportasi yang diinginkan. Di sekitar Kawasan Stasiun Kereta Api Tanjung Karang juga terdapat beberapa transportasi umum lainnya yang dapat digunakan oleh masyarakat seperti Angkot Bandar Lampung, Trans Bandar Lampung, dan Damri.

Struktur organisasi seluruh pegawai Stasiun Kereta Api Tanjungkarang Kota Bandar Lampung pada saat penelitian ini dilakukan dengan pembagian tugas dan fungsinya diantaranya, sebagai berikut:

1. Kepala Stasiun : Johong Andono (NIPP.41942)
2. Wakil Kepala Stasiun : Abdullah (NIPP.41415)
3. Kepala Stasiun Membawahi :
 - a. Kepala Sub Urusan Pelayanan & Komersil : Ilyas Fernando (NIPP.52839), Yang membawahi Ticketing : 7 Orang Petugas Wanita.
 - b. Kepala Sub Urusan Perjalanan Kereta Api (PERKA) : Edi Irawan (NIPP.48415), Yang membawahi: 1) Pimpinan perjalanan kereta api (PPKA): Pos Tanjung Karang: 4 Orang Petugas dan Pos Garuntang: 4 Orang Petugas 2) Juru Langsir (PRL): 6 Orang Petugas 3) Petugas Rumah Sinyal (PRS): 3 Rumah Sinyal Masing-masing Rumah Sinyal terdiri dari 4 Orang Petugas

- 4) Penjaga Lintas/ Pintu Perlintasan (PJL): 1 Perlintasan (Jl.Pemuda) terdiri dari 4 Orang Petugas.
- c. Kepala Sub Urusan Customer Care : Alsio Agung P (NIPP.54056), Yang membawahi : 1) Customer Service : 3 Orang Petugas Wanita Sebagai Customer Care dan 2 Orang Petugas Wanita Bertugas Sebagai Penyiar Pengumuman / *Announcer*.